



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 14987-14994

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Debt to Asset Ratio, Current Ratio, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate

Asti Rahmawati, Kasir, Devyanthi Syarif, Tjipto Sajekti

Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia Membangun Bandung

astirahmawati@student.inaba.ac.id, kasir@inaba.ac.id, devyanthisyarif@inaba.ac.id, tjiptosajekti@inaba.ac.id

Abstrak

Studi ini dirancang untuk menguji bagaimana struktur utang, rasio lancar, dan intensitas modal pada tingkat pajak efektif di perusahaan pertambangan BEI untuk rentang waktu 2017 hingga 2024. Fenomena fluktuasi laba dan kepatuhan pajak di sektor ini menjadi latar belakang pentingnya penelitian. Menggunakan metode berbasis angka yang menggabungkan metode deskriptif dan verifikatif. Pengumpulan data diperoleh melalui pengunduhan berkas laporan keuangan orsinal yang dipublikasikan oleh BEI dan situs resmi emiten. 8 perusahaan ditetapkan memenuhi kriteria pemilihan kualifikasi tertentu dan diperoleh sebanyak 64 observasi secara keseluruhan. Model regresi berganda serta serangkaian pengujian kelayakan model digunakan untuk menganalisis data. Uji dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan terbebas dari bias statistik. Temuan empiris mengonfirmasi DAR terbukti secara individu tidak menunjukkan arah dampak negatif pada ETR, CR juga tidak berpengaruh positif terhadap ETR. Di sisi lain, CIR terbukti memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap ETR pada perusahaan pertambangan. Hasil ini memberikan gambaran jelas mengenai faktor yang paling dominan. Luaran dari kajian ini di proyeksikan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi regulasi fiskal perusahaan serta memberikan informasi tambahan bagi para investor mengenai kepatuhan pajak serta strategi perencanaan pajak di masa depan demi mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan, serta di harapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian akademis berikutnya di bidang akuntansi perpajakan.

Kata kunci: Capital Intensity, CR, DAR, ETR, Pertambangan

1. Latar Belakang

Sektor pertambangan memegang peranan penting sebagai salah satu bagian yang sangat besar dari penerimaan pajak di Indonesia [1]. Dalam hal pembangunan nasional, memaksimalkan penerimaan pajak dari sektor ini menjadi prioritas utama pemerintah [2]. Namun, upaya ini sering bertentangan dengan strategi pengelolaan pajak perusahaan tambang, yang bertujuan untuk efisiensi keuangan [3]. Fenomena ini terlihat pada dinamika kepatuhan beberapa perusahaan besar, seperti PT Alam tri Resources Indonesia Tbk yang mengelola struktur bebannya melalui transaksi dengan anak perusahaan di luar negeri, yang secara langsung berdampak pada fluktuasi nilai effective tax rate perusahaan [4]. Tantangan terkait fluktuasi kepatuhan pajak ini terus berlanjut, yang tercermin dari adanya ketidakonsistenan antara pertumbuhan laba dengan jumlah nominal pajak yang disetorkan [5]. Perusahaan di sektor energi dan pertambangan terindikasi memiliki kecenderungan melakukan manajemen pajak fiskal untuk menekan nilai ETR di bawah tarif pajak statuter badan yang berlaku [6].

Berdasarkan fenomena, tiga faktor internal utama, diidentifikasi di penelitian ini dan diduga kuat memengaruhi nilai ETR perusahaan, yaitu: DAR, Rasio lancar CR dan Intensitas modal CIR [7]. Faktor pertama adalah struktur keuangan, yang diwakili oleh DAR. Menurut teori, tingkat utang yang lebih tinggi mencerminkan proporsi pembiayaan dengan utang, yang meningkatkan beban bunga perusahaan. Setiap pembiayaan dengan utang melibatkan biaya bunga yang dapat dikurangkan dari pajak. Oleh karena itu, secara teoritis, peningkatan DAR akan mengurangi tarif pajak efektif [8]. Berdasarkan peneliti terdahulu, DAR terbukti memiliki pengaruh terhadap ETR [2]. Namun, hasil studi lain menyatakan bahwa DAR tidak teridentifikasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap ETR [8].

Faktor kedua yang dianggap benar-benar memengaruhi beban pajak adalah besarnya likuiditas, yang memakai current ratio untuk diukur. Menurut teori keuangan, rasio lancar CR mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek [9]. Rasio lancar CR yang besar memberikan manajemen fleksibilitas yang

memungkinkan mereka merencanakan strategi pajak yang baik tanpa memengaruhi komitmen operasional jangka pendek, dan secara teori, dari banyak aktivitas yang tersedia mereka dapat memengaruhi tarif pajak efektif perusahaan [10]. Beberapa peneliti menemukan bahwa CR memengaruhi ETR, namun studi lain menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ETR [8]

Faktor ketiga yang membantu menjelaskan fluktuasi ETR adalah intensitas modal, yang ditunjukkan oleh CIR. Rasio investasi pada aset tetap mengarah pada biaya depresiasi periodik yang signifikan. Dari perspektif regulasi pajak, biaya depresiasi ini dianggap dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, jadi secara teori CIR yang lebih tinggi cenderung menurunkan beban pajak efektif perusahaan [11]. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa capital intensity memengaruhi ETR [2], sementara studi lainnya menyatakan bahwa *capital intensity* tidak memengaruhi ETR [12].

Kesenjangan antara teori keuangan dan data empiris, disertai kontradiksi dalam hasil penelitian sebelumnya, membuat analisis mendalam terhadap sektor ini menjadi sangat penting [13]. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penyajian analisis data di sektor pertambangan dengan jendela waktu terbaru yang tersedia (2017-2024), dengan tujuan untuk memahami bagaimana kebijakan keuangan perusahaan merespon setelah penerapan perubahan tarif pajak dan regulasi HPP terbaru.[14]

2. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode berbasis angka kuantitatif dan menerapkan metode deskriptif serta verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik dan tren perubahan rasio utang terhadap aset, rasio likuiditas, intensitas modal, dan tarif pajak efektif [15]. Sementara itu, pendekatan verifikatif diterapkan untuk pengujian statistik pengaruh DAR, CR, dan CIR terhadap ETR, baik secara individu maupun bersama, menggunakan analisis regresi.[15]

2.1. Oprasionalisasi Variabel

Tabel 0 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Effective Tax Rate (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur persentase beban pajak yang sebenarnya ditanggung oleh perusahaan dari laba sebelum pajak yang dihasilkan [16]	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Debt to Asset Ratio (X_1)	Rasio Solvabilitas yang menunjukkan proporsi total aset perusahaan yang didanai melalui penggunaan utang [17]	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Current Ratio (X_2)	Rasio Likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar [18]	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
Capital Intensity Ratio (X_3)	Rasio yang menunjukkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap terhadap total aset yang dimiliki [19]	$CIR = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

2.2. Populasi dan Sampel

Sampel yang di amati pada kajian ini mencakup keseluruhan industri tambang BEI 2017 hingga 2024 yang berjumlah 63 perusahaan. Prosedur untuk pengambilan elemen menerapkan teknik *non-probability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling* [15]. Perusahaan dalam sampel yang memenuhi syarat diperoleh 8

perusahaan dengan total data observasi panel yang dianalisis berjumlah 64 data. Tipe sumber data dalam riset ini memanfaatkan data sekunder angka berupa dokumentasi laporan berkala milik emiten pertambangan periode 2017 hingga 2024. Data diperoleh melalui studi dokumentasi secara daring melalui aktivitas pengunduhan berkas laporan keuangan orisinal yang di publikasikan oleh BEI serta situs web masing-masing emiten.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dijelaskan sebagai metode penalaran angka yang ditetapkan guna untuk menyelidiki atau mengkaji dengan menggambarkan atau menampilkan informasi dalam kondisi asli yang dikumpulkan, dan tidak berusaha untuk menarik kesimpulan umum. Analisis deskriptif menunjukkan ringkasan angka terendah, lalu pencapaian tertinggi, rerata nilai, dan juga ukuran sebaran dari setiap dan masing masing komponen variabel.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	64	,0880	,6231	,359875	,1276228
CR	64	,2454	10,0743	2,365997	1,9601045
CIR	64	,0001	,6248	,232730	,1424702
ETR	64	,0341	,7178	,285553	,1259135
Valid N (listwise)	64				

Variabel *Effective Tax Rate* menunjukkan hasil angka terendah 0,0341 dan kemudian tertinggi 0,7178. Kemudian Rata-rata ETR tercatat 0,2856, yang menunjukkan bahwa rata-rata tarif pajak efektif yang ditanggung oleh perusahaan pertambangan dalam sampel yaitu 28,56%. Deviasi standar 0,1259 lebih kecil atau rendah dari rata-rata, hal ini berarti distribusi data ETR cukup konsisten dan variasi dalam beban pajak serta kepatuhan pajak di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.

Debt to Asset Ratio ditemukan di nilai minimum 0,0880 di nilai maksimum 0,6210. Angka dari mean DAR 0,3599, Artinya bahwa rata-rata 35,99% dari total aset perusahaan pertambangan dalam sampel dibiayai melalui utang atau kewajiban. Standar deviasi 0,1276, sangat lebih rendah dari rata-rata, ini berarti variasi dalam struktur modal dan manajemen utang di antara perusahaan pertambangan yang dianalisis cenderung stabil dan tidak terdapat perbedaan besar dalam sampel.

Current ratio di nilai minimum 0,2454 dan di nilai maksimum yang cukup tinggi 10,0743. Kemudian Rata-rata CR adalah 2,3660, yang berarti bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel ini, rata-rata, mempunyai aset lancar setara sekitar 2,36 kali total kewajiban jangka pendek mereka, sehingga tingkat likuiditas secara umum dapat dianggap aman. Namun, standar deviasi sebesar 1,9601 cukup tinggi dan mendekati rata-rata. Ini menunjukkan bahwa terdapat banyak variasi atau disparitas dalam tingkat likuiditas dari satu perusahaan pertambangan ke perusahaan lainnya.

Capital Intensity Ratio, dengan nilai minimum hampir 0 yaitu 0,0001, dan nilai maksimumnya adalah 0,2648. Perolehan rerata CIR 0,2327 memberikan indikasi berarti emiten tambang ada yang mengalokasikan sekitar 23,27% dari total aset mereka untuk aset tetap. Deviasi standar 0,1425, yang lebih kecil atau rendah dari rata-rata, yang mana data CIR di antara perusahaan sampel cukup mirip dan pola investasi aset tetap mereka relatif serupa.

3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini diterapkan dengan bertujuan memeriksa bahwa tidak ada pelanggaran serius terhadap asumsi-asumsi dalam statistik kuantitatif. Pertama adalah hasil dari pengujian normalitas yang menggunakan metode pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10684902
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,068
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pedoman untuk membuat ketetapan pengambilan keputusan dalam kriteria, untuk normalitas adalah jika hasil signifikansi (Asymp. Sig.) menunjukkan angka di atas 0,05, maka nilai galat pada estimasi persamaan linier dipastikan berdistribusi normal. Nilai signifikansi yang didapatkan dari pengolahan data di penelitian ini adalah $0,200 > 0,05$. Dan oleh karenanya, bisa dinyatakan bahwa residual di estimasi persamaan ini berdistribusi secara normal.

Kedua, uji multikolinearitas untuk memeriksa adanya korelasi yang kuat atau lengkap di semua faktor penjelas yang dimasukkan ke persamaan. Kriteria kelayakan model dipenuhi apabila antar variabel independen tidak saling berkaitan.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,217	,091		2,395	,020		
DAR	,054	,163	,055	,332	,741	,440	2,272
CR	-,015	,011	-,233	-1,389	,170	,425	2,356
CIR	,363	,102	,411	3,548	,001	,896	1,116

a. Dependent Variable: ETR

Dasar untuk membuat kesimpulan dalam interpretasi multikolinearitas ditentukan jika ukuran toleransi melampaui 0,10 lalu kondisi nilai VIF berada di bawah 10, maka estimasi persamaan dipastikan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil ini, semua variabel independen DAR, CR, dan CIR memiliki koefisien *tolerance* melampaui 0,10 serta VIF dibawah 10. Dan oleh karenanya bisa dinyatakan aman dari gejala multikolinearitas di semua komponen variabel bebas pada pengujian estimasi linier ini.

Selanjutnya pengujian autokorelasi dimana tujuannya adalah guna mendeteksi ada tidaknya korelasi antar nilai galat pengganggu (residual) pada periode waktu pengamatan dengan komponen sisaan dari masa sebelumnya t-1 dalam estimasi persamaan ini.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,244	,109487669287470	2,146

a. Predictors: (Constant), CIR, DAR, CR

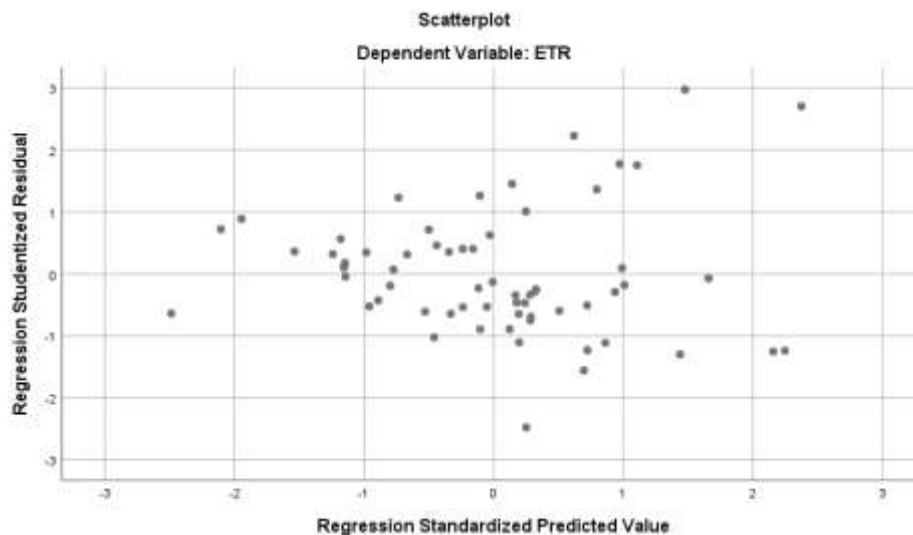
b. Dependent Variable: ETR

Mencari perbedaan nilai DW dengan dL dan dU yang ditemukan dalam tabel statistik pada tingkat sig 5%. Berdasarkan ukuran sampel yaitu (N = 64) dan total variabel independen yaitu k = 3, artinya nilai yang dihitung

untuk dL adalah 1,4797 lalu untuk dU adalah 1,6733. Batas kanan dari uji dalam penelitian ini adalah $4 - dU = 4 - 1,6733 = 2,3267$. Berdasarkan hasil ini, dapat digambarkan hubungan kesetaraan, yaitu $1,6733 < 2,146 < 2,3267$. Dan karena nilai 2,146 berada di dU dan $4 - dU$, Di peroleh penjelasan akhir dimana tidak terdapat hasil autokorelasi di model ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan mencari perbedaan dalam varians residu dari satu periode observasi ke runtun waktu selanjutnya pada persamaan estimasi. Kriteria kelayakan terpenuhi jika fungsi kuadratis tidak terdeteksi menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan analisis grafik scatterplot

Tabel 5 Uji Grafik Scatterplot



Uji visual scatterplot menunjukkan distribusi acak dan seimbang melalui diagram sebar, dan semua uji hipotesis klasik lainnya terpenuhi sepenuhnya. Jadi model dianggap kuat dan cocok untuk pengujian lebih lanjut.

3.4. Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda berfungsi untuk menguji model keterikatan estimasi linier antara kriteria terikat dan beberapa faktor penjelas. Pada kajian ini Dalam penelitian ini, aplikasi linier tersebut digunakan untuk mengonfirmasi besaran dampak DAR, CR, dan CIR terhadap ETR.

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,217	,091		,020
	DAR	,054	,163	,055	,741
	CR	-,015	,011	-,233	,170
	CIR	,363	,102	,411	,001

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada kolom *Unstandarized Coefficients* B, model persamaan linier dalam kajian empiris ini diproyeksikan lewat formulasi sebagai berikut:

$$ETR = 0.217 + 0.054 (DAR) - 0.015(CR) + 0.363(CIR)$$

Nilai konstant 0,217 yaitu jika kita mengasumsikan semua variabel inden yang direpresentasikan oleh DAR, CR dan CIR bernilai statis atau setara dengan nilai nol, maka proyeksi besaran Effective Tax Rate untuk perusahaan pertambangan dalam sampel diperkirakan sebesar 0,217, atau 21,7%. Pengaruh struktur pembiayaan yang direpresentasikan oleh variabel DAR menunjukkan koefisien regresi positif 0,054. Kondisi ini berarti setiap ada penambahan satu unit skema pada DAR menyebabkan peningkatan ETR 0,054, asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan. Hubungan positif ini mencerminkan bahwa semakin besar atau tinggi proporsi utang yang di pakai untuk membiayai aset, semakin tinggi beban pajak nyata yang kemungkinan akan dihadapi oleh perusahaan pertambangan tersebut.

Di sisi lain, tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan CR berpengaruh terbalik terhadap beban pajak. Koefisien regresi variabel CR tercatat sebesar negatif 0,015, yang berarti setiap kenaikan nilai CR sebesar satu unit seharusnya mengurangi nilai ETR sebesar 0,015. Hubungan negatif ini lah yang menunjukkan semakin tinggi likuiditas emiten atau kian optimalnya tingkat keuangan emiten, akan berbanding terbalik dengan nilai beban rill perpajakan yang harus dibayarkan. Sementara itu, variabel CIR, yang mencerminkan tingkat intensitas modal dalam perusahaan, menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,0363. Jadi, setiap kali terjadi peningkatan intensitas modal sebesar satu unit, nilai ETR diperkirakan akan meningkat sebesar 0,0363. Efek positif ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan pertambangan yang menginvestasikan modal dalam aset tetap, semakin tinggi beban pajak aktual yang harus mereka hadapi.

Untuk pengujian kedua dalam model ini yaitu uji koefisien korelasi dan determinasi.

Tabel 7 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529a	,280	,244	,109487669287470

a. Predictors: (Constant), CIR, DAR, CR
b. Dependent Variable: ETR

Perolehan *Adjusted R square* yang didapatkan melalui output estimasi bernilai 0,244. Perubahan pada variabel terikat dependen, ETR, bisa dan mampu di prediksi serta di pengaruhi lewat fluktuasi dari kombinasi seluruh variabel bebas, yaitu DAR, CR, dan CIR, secara gabungan sebesar 24,4%. Disisilain, sisanya 75,6% (100%-24,4%) dijelaskan dengan variabel lain.

Selanjutnya Uji parsial t ditujukan mengonfirmasi berapa besar kontribusi dari masing-masing faktor penjelas terhadap naik turunnya nilai kriteria terikat secara individu.

Tabel 8 Uji Parsial t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,217	,091		,020
	DAR	,054	,163	,055	,741
	CR	-,015	,011	-,233	,170
	CIR	,363	,102	,411	,001

b. Dependent Variable: ETR

Telah terbukti variabel DAR dan *Current Ratio* tidak menunjukkan adanya kontribusi nyata terhadap fluktuasi dari nilai ETR. Terkonfirmasi nilai sig untuk DAR 0,741 (t-hitung = 0,332), dan untuk CR sebesar 0,170 (t-hitung = -1,389), dengan kedua nilai terletak di atas ambang 0,05. Pada saat yang sama, *Capital Intensity Ratio* menunjukkan dampak yang signifikan secara statistic terhadap ETR, dengan nilai t-hitung 3,548 dan tingkat sig kurang dari 0,001. Rasio ini menunjukkan tren positif dengan koefisien sebesar 0,0363, yang menunjukkan peningkatan intensitas modal memiliki efek yang nyata dalam meningkatkan beban pajak efektif pada perusahaan pertambangan pada umumnya.

Uji statistik F dasar dioptimalkan guna mengonfirmasi dugaan apakah semua komponen variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi kondisi variabel terikat. Prosedur uji ini dieksekusi mengacu pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 9 Uji Simultan f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,280	3	,093	7,774	,000 ^b
Residual	,719	60	,012		
Total	,999	63			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CIR, DAR, CR

Diperoleh kalkulasi nilai F hitung 7,774, $\text{sig} < 0,001$. Karena signifikansinya berada jauh dibawah 0,05, maka memberikan kesimpulan jika kombinasi seluruh variabel bebas secara simultan memberikan kontribusi nyata terhadap nilai kuantitatif Effective Tax Rate di emiten pertambangan di BEI yang tercatat sepanjang periode 2017 hingga 2024.

3.5. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil dari uji parsial menunjukkan DAR tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ETR, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini mencerminkan sifat industri pertambangan yang padat modal menjadikan peminjaman terutama ditujukan untuk membiayai peralatan berat dan eksplorasi jangka panjang, bukan untuk memanipulasi beban bunga guna mengurangi pajak. Situasi ini menjadi semakin jelas karena adanya regulasi ketat mengenai rasio utang finansial di Indonesia, disertai dengan volatilitas tinggi pada harga komoditas global, yang memiliki efek lebih besar terhadap keuntungan perusahaan dibandingkan biaya bunga. Temuan ini mendukung penelitian oleh Putri dan Syarif [8], yang menunjukkan bahwa leverage tidak selalu menjadi alat yang efektif untuk manajemen pajak, melainkan berfungsi sebagai insentif untuk mempertahankan operasional di sektor pertambangan.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Current Ratio tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* sehingga hipotesis kedua ditolak. tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kesehatan keuangan yang baik, yang biasanya mendorong kepatuhan pajak, tetapi hal ini tidak terbukti di sektor pertambangan. Ketidaksignifikanan ini terjadi karena perusahaan pertambangan lebih fokus pada pengalokasian dana ke aset tidak lancar untuk operasi jangka panjang daripada mempertahankan aset lancar. Selain itu, aset lancar yang tinggi seringkali hanya terdiri dari piutang penjualan yang belum tertagih akibat volatilitas komoditas, bukan uang tunai sebenarnya. Kewajiban pajak juga dihitung berdasarkan laba bersih tahunan, bukan berdasarkan ketersediaan aset lancar perusahaan. Temuan ini didukung oleh Putri dan Syarif [8], yang menyatakan bahwa likuiditas jangka pendek tidak menjamin strategi manajemen pajak perusahaan, sehingga fluktuasi pada rasio lancar tidak benar-benar memengaruhi tarif pajak yang sesungguhnya.

3. Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa *Capital Intensity Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga, yang menyatakan pengaruh negatif, ditolak. Secara teoritis, intensitas modal yang tinggi menghasilkan biaya penyusutan yang besar yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Namun, sebaliknya terjadi di sektor pertambangan. Hal ini disebabkan oleh penambahan aset tetap yang besar yang berhasil meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan laba bersih, yang pada gilirannya menaikkan pajak terutang nominal, melebihi efek penyusutan. Selain itu, terdapat batasan regulasi perpajakan di Indonesia terkait perbedaan umur ekonomis aset, yang membatasi ruang lingkup pengurangan pajak. Semua emiten tambang yang memiliki investasi besar di lingkup aset tetap biasanya juga merupakan perusahaan besar dan stabil yang membayar pajaknya untuk menghindari denda operasional. Temuan ini didukung oleh Ramdhani dan Amelia [19], yang menunjukkan bahwa kepemilikan aset tetap yang penting mencerminkan produktivitas dan profitabilitas yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan kontribusi pajak efektif di negara tersebut.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa variabel DAR dan CR tidak mempengaruhi *Effective Tax Rate* pada emiten tambang yang tercatat resmi sepanjang 2017 hingga 2024. Hal ini menunjukkan bahwa bunga kewajiban jangka panjang korporasi maupun tingkat perputaran kas jangka pendek tidak diposisikan sebagai alat utama di dalam mengeksekusi kebijakan strategi manajemen pajak, melainkan lebih dimaksudkan untuk keberlanjutan operasional. Di sisi lain, terbukti bahwa CIR terkonfirmasi memberikan dampak positif serta signifikan terhadap tarif pajak efektif. Temuan ini menegaskan jika optimalisasi penambahan dalam aset tetap di sektor pertambangan secara efektif meningkatkan kapasitas produksi dan menyebabkan peningkatan laba, yang pada akhirnya meningkatkan kontribusi perusahaan dan tarif pajak efektif yang dibayarkan kepada pemerintah, sambil mengungguli efek pengurangan akibat depresiasi pajak.

Referensi

- [1] Nadya, K. (2023). *Ini 8 Sektor Industri Penyumbang Pajak Terbesar di Indonesia, Penerimaan 2022 Lampau Target*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/economics/ini-8-sektor-industri-penyumbang-pajak-terbesar-di-indonesia-penerimaan-2022-lampau-target>
- [2] Gultom, H. S. (2024). Website, <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/pajak-dan-kesinambungan-dalam-stabilitas-ekonomi>. Diakses April 2026.
- [3] Ayu, K. P., & Handayani, R. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i2.86>
- [4] Hariana, D. (2022). *Salah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Transfer Pricing*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/devie1203/628da44fbb44867a55461ff2/salah-satu-perusahaan-yang-melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidance-dengan-transfer-pricing#google_vignette
- [5] Putra, E. D., & Rahayu, N. (2023). Praktik-Praktik Tax Avoidance Serta Penerapan Kebijakan Anti-Tax Avoidance Di Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 524. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i3.3499>
- [6] Amanda, S. R., & Kasir, K. (2025). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Emiten Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia 2020-2024. *Jurnal Sosial dan Sains*, 5(No), 876–887. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i12.32644>
- [7] Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT Rajagrafindo Persada.
- [8] Putri, D. K., & Syarif, D. (2025). Pengaruh CR, PBV, Capital Intensity Ratio dan Public Share Ownership Terhadap Effective Tax Rate. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7879–7886. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1973>
- [9] Firmansyah, & Kasir. (2024). Pengaruh Current Ratio, Capital Intensity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2574–2581. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2780>
- [10] Laillia, Q. (2025). Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022). *Jurnal Akuntansi Lancang Kuning*, 3(4), 274–290. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/Jalak/article/view/21046>
- [11] Saputri, C. D., & Kasir. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2684–2693. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2888>
- [12] Febriany, A., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer. *ECo-Buss*, 8(1), 167–178. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2450>
- [13] Pebriani, R., & Kasir. (2025). The Influence of Sales Growth, Company Size and Fixed Asset Intensity on The Cash Effective Tax Rate. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18(2), 239–245. <https://doi.org/10.34152/fe.18.2.239-245>
- [14] Fadhila, D. N., & Kasir, K. (2026). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Industri Batu Bara. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 10349–10356. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5462>
- [15] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [16] Nabhillah, A., & Wahyudi, J. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 255–268. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.649>
- [17] Yudhistira, G., Lubis, N. I., & Masyitah, E. (2025). Pengaruh Capital Intensity Ratio (CIR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Kompensasi Kerugian Fiskal terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 10540–10547. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4080>
- [18] Purwanti, D., Ruliani, & Novita Sari, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Lverage, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 53(1), 160. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.5912>
- [19] Ramadhani, A. (2022). The Effect Of Profitability, Capital Intensity And Leverage On Tax Avoidance Activities On The Pharmaceutical Sub Sector Manufacturing Companies Listed On Idx During The 2016-2020 Period. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 46–56. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.472>